

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada masyarakat di Kelurahan Fatukoa Kota Kupang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
4. Secara simultan, berdasarkan hasil uji F, diperoleh bahwa pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
5. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,509 menunjukkan bahwa sebesar 50,9% variasi minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 49,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

5.2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implikasi teoritis dapat dijelaskan dengan mengacu pada beberapa teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, meskipun secara deskriptif kedua variabel tersebut berada pada kategori tinggi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa minat (intention) seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha dapat dikategorikan sebagai bagian dari sikap individu, namun tidak cukup kuat untuk mempengaruhi minat tanpa adanya dukungan dari faktor eksternal.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan teori lingkungan sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan sekitarnya, serta didukung oleh pendapat Soekanto (2012) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku individu. Dalam perspektif TPB oleh Ajzen (1991), lingkungan keluarga dapat dikategorikan sebagai norma subjektif, yaitu dukungan sosial yang

dirasakan individu dalam mengambil keputusan. Dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, perhatian, dan dorongan moral dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memperkuat niat seseorang untuk berwirausaha.

Dengan demikian, secara teoritis penelitian ini memperkuat pandangan bahwa faktor eksternal, khususnya lingkungan keluarga, memiliki peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha dibandingkan faktor internal seperti pengetahuan dan motivasi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kewirausahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) yang menyatakan bahwa kewirausahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan budaya, sehingga dalam konteks masyarakat tertentu, pengaruh lingkungan dapat menjadi faktor utama dalam membentuk minat berwirausaha.

5.3. Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Peran lingkungan keluarga perlu lebih dioptimalkan dalam mendorong minat berwirausaha, karena terbukti memiliki pengaruh yang signifikan, sehingga keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan moral, motivasi, serta menciptakan suasana yang kondusif bagi anggota keluarga untuk berwirausaha.

2. Pengetahuan kewirausahaan perlu terus dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat praktis seperti pelatihan dan pendampingan, sehingga tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu mendorong tindakan nyata dalam berwirausaha.
3. Motivasi berwirausaha perlu diperkuat melalui pemberian dorongan, inspirasi, serta contoh nyata dari pelaku usaha, sehingga individu memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam memulai usaha.
4. Dukungan dari pihak eksternal, seperti pemerintah dan lembaga terkait, perlu ditingkatkan terutama dalam hal kemudahan akses modal, peluang usaha, dan jaringan bisnis guna mengatasi berbagai hambatan dalam berwirausaha.
5. Diperlukan adanya sinergi antara keluarga, pemerintah, dan lembaga terkait agar minat berwirausaha dapat berkembang menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Fatukoa

Mengingat lingkungan keluarga terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong minat berwirausaha, maka masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan peran keluarga secara optimal. Orang tua dan anggota keluarga perlu membuka komunikasi yang lebih terbuka mengenai peluang wirausaha, serta memberikan dukungan

moral dan kepercayaan kepada anggota keluarga yang ingin memulai usaha.

2. Bagi Pemerintah Kelurahan dan Instansi Terkait

- Merancang program kewirausahaan yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga praktis dan terapan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya pengetahuan kewirausahaan dan motivasi saja belum cukup untuk mendorong tindakan nyata.
- Menghadirkan wirausahawan sukses dari lingkungan sekitar sebagai mentor, sehingga masyarakat memiliki gambaran nyata tentang keberhasilan berwirausaha.
- Memberikan kemudahan akses terhadap modal usaha, jaringan bisnis, dan pendampingan agar hambatan praktis dalam memulai usaha dapat diminimalisir.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 49,1% variasi minat berwirausaha masih dijelaskan oleh faktor lain di luar ketiga variabel yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efikasi diri, kreativitas, ekspektasi pendapatan, atau paparan media sosial.
- Memperluas wilayah penelitian atau memperbesar jumlah sampel agar hasil lebih dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas.